

Analisis Butir Soal *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* Pada Soal Ujian JLPT N4

Trisgar¹, Juju Juangsih², Herniwati³

Fakultas Pasca Sarjana, Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang, UPI
Bandung, Indonesia

Received: 27-06-2023; Revised: 31-08-2023; Accepted: 04-09-2023; Published: 01-10-2023

Abstract

Supporting the realization of the nation's golden generation in 2045 with productive, creative, innovative and affective characteristics, one way to hone these abilities is to provide questions based on HOTS. However, it is known that many Japanese exam questions are not based on HOTS. Because of this, the author is interested in examining more deeply the questions on JLPT N4 exam sheet, so that it can be used as a reference in making HOTS-based Japanese exam questions. This qualitative research using descriptive method and collecting data using documentation techniques. The problem in this research is: 1) How is the implementation of the HOTS and LOTS-based questions on the JLPT level N4 test sheet?, 2) What are the characteristics and forms of the HOTS and LOTS-based questions? To answer the problem formulation above, the author uses the revised edition of Bloom's theory regarding cognitive levels and the theory of the Kemendikbud (2017) regarding the implementation of HOTS. The results showed that the percentage of questions that implemented HOTS was 43% and 57% LOTS out of a total of 70 multiple choice questions only. The characteristics of the HOTS questions is measure higher-order thinking skills and are based on contextual problems.

Keywords: *HOTS Implementation; JLPT Questions; Items Analysis*

1. Pendahuluan

Sehubungan dengan wujud mendukung visi negara Indonesia untuk membentuk generasi emas pada tahun 2045, praksis pendidikan di Indonesia berhadapan dengan tantangan internal karena karakter yang diantisipasi harus dimiliki pada generasi tersebut adalah karakter yang produktif, kreatif, inovatif dan afektif (supriatna 2016). Begitupun pada pendidikan bahasa Jepang, penanaman karakter-karakter tersebut haruslah diasah sedari dini agar terwujud karakter generasi emas yang diharapkan. Salah satu cara untuk mengasah kemampuan tersebut adalah dengan memberikan soal-soal berbasis *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* pada evaluasi hasil pendidikan bahasa Jepang, karena selain dapat mengasah untuk berpikir tingkat tinggi juga diharapkan dengan itu peserta didik dapat berpikir lebih luas dan mendalam.

Sejalan dengan hal tersebut, dalam maklumat kemendikbud disebutkan bahwa pemerintah mengharapkan para peserta didik mencapai berbagai kompetensi dengan penerapan HOTS atau keterampilan berpikir tingkat tinggi. Kompetensi tersebut yaitu berpikir kritis (*critical thinking*), kreatif dan inovatif (*creative and innovative*), kemampuan berkomunikasi (*communication skill*), kemampuan bekerja sama (*collaboration*), dan kepercayaan diri (*confidence*).

Tentunya, penerapan HOTS pada soal-soal yang akan dibuat guru bahasa Jepang tidak dilakukan dengan berdasarkan pada kemampuan nalar saja, perlu ada teori dan contoh nyata soal-soal sebelumnya yang dijadikan referensi pada skala global, agar tujuan untuk

¹ trisgar@upi.edu

Telp: +6285793160999

² jujujuangsih@upi.edu

³ herniwati@upi.edu

membuat soal-soal yang dapat mengasah kemampuan berpikir peserta didik dapat terwujud. Salah satu yang bisa dijadikan referensi adalah soal-soal pada ujian *Japan Language Proficiency Test (JLPT)*, karena seperti diketahui bahwa pembelajar asing manapun yang belajar bahasa Jepang dipastikan akan mengikuti ujian JLPT untuk mendapatkan sertifikasi kemampuan bahasa Jepang yang diakui secara internasional.

Pada laman resmi JLPT Indonesia dikatakan bahwa JLPT dikembangkan di Jepang dan telah menjadi standar sertifikasi kompetensi bahasa Jepang di seluruh dunia sejak tahun 1984. Sebanyak 7,000 peserta dari seluruh dunia mengikuti test pertama JLPT yang dilaksanakan serentak di 15 negara di berbagai benua, dan pada tahun 2019 telah diikuti oleh lebih dari 1,268,511 peserta di 87 negara diseluruh dunia.

Penelitian terkait analisis soal bahasa Jepang berbasis HOTS pernah dilakukan oleh Hartiti dan Prasetyo (2020) yang mana objek kajiannya adalah naskah soal ujian akhir semester kelas XII di SMA, yang dibuat oleh guru bahasa Jepang, dimana penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan metode analisis deskriptif untuk mencari seberapa besar implementasi soal-soal berbasis HOTS dan bagaimana karakter soal-soal berbasis HOTS tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 335 soal buatan guru yang ada pada enam SMA berbeda, terdapat 45 soal (13%) yang telah berbasis HOTS. Kemudian karakter soal berbasis HOTS yang ditemukan pada penelitian ini yaitu dapat mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi dan berbasis permasalahan kontekstual.

Penelitian lainnya yang menunjuk-kan persentase penggunaan HOTS pada soal-soal ujian lainnya juga ditemukan pada penelitian Acesta (2020) dimana penggunaan soal berbasis HOTS pada materi IPA di sekolah dasar hanya 25%, juga pada Ahmad dan Sukiman (2019) pada materi agama Islam di dirasah islamiyah, soal HOTS berjumlah 24%, dan pada Nursyifa, dkk (2020) pada materi matematika di sekolah dasar hanya terdapat 20% dari total 295 soal yang dianalisis.

Berdasarkan hasil penelitian diatas penulis melihat porsi penerapan soal berbasis HOTS masih dirasa kecil, yang mana belum mencerminkan soal-soal yang mengarah kepada mengasah kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik. Kemudian pada penelitian Hartiti dan Prasetyo (2020) diatas juga hanya disebutkan bahwa soal dibuat oleh guru bahasa Jepang, namun tidak dijelaskan apa yang menjadi referensi guru-guru tersebut dalam membuat soal ujian akhir semester untuk pelajaran bahasa Jepang. Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan yang hendak penulis cari jawabannya dalam tulisan ini adalah “Bagaimanakah implementasi soal-soal berbasis HOTS dan LOTS yang ada pada lembar ujian JLPT level N4?” serta “Bagaimanakah karakteristik dan bentuk soal yang berbasis HOTS yang ada pada naskah ujian JLPT level N4?”. Permasalahan inilah yang penulis akan coba gali jawabannya untuk mencari standar yang bisa menjadi acuan dalam penyusunan soal ujian bahasa Jepang berbasis HOTS.

Dari beberapa penelitian yang dilakukan, ditemukan dua tingkatan dalam keterampilan berpikir yaitu keterampilan berpikir tingkat rendah (*Lower Order Thinking Skills/LOTS*) dan keterampilan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills/HOTS*). HOTS merupakan suatu konsep reformasi pendidikan berdasarkan pada taksonomi bloom yang dimulai pada awal abad ke-21. Konsep ini dimaksudkan ke dalam pendidikan bertujuan untuk menyiapkan sumber daya manusia yang diharapkan tidak hanya menjadi seseorang yang bisa mengikuti perintah dan hanya memiliki kemampuan intelektual saja, tetapi memiliki keterampilan abad ke-21 mencakup kemampuan mengevaluasi, berpikir kreatifitas, analisis dan kritis (Alfian 2019).

Peserta didik dengan kemampuan berpikir LOTS berperilaku dengan hanya menggunakan ingatannya dan hanya dapat menerapkan suatu informasi atau konsep saja, sedangkan peserta didik dengan kemampuan HOTS adalah peserta didik yang mampu melakukan analisis suatu fenomena. Karena itu dalam taksonomi bloom dibedakan ranah

kognitif menjadi enam kategori level yaitu mengingat (C1), memahami (C2), menerapkan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5) dan mencipta (C6). Ranah kognitif C1 sampai C3 dimasukkan kedalam kategori level LOTS dan C4 sampai C6 dikategorikan kedalam level HOTS (Ramadhan dkk 2017; Sutedi 2019).

Untuk mencari seberapa banyak soal-soal berbasis HOTS yang ada pada naskah ujian JLPT level N4 pada tulisan ini adalah teori Taksonomi Bloom edisi revisi karya tulisan Anderson dan Krathwohl (2017). Alasan mengambil teori ini karena mereka telah melakukan studi dan mensintesis dari beragam literatur sistem klasifikasi yang dipelajari oleh peneliti lainnya, semisal DeLandsheere, 1977; Metfessel, Michael dan Kirsner, 1969; Mosenthal, 1998; Royer, Cisceri dan Carlo, 1993; serta Sternberg, 1998. Berikut adalah ranah proses kognitif berdasarkan taksonomi bloom edisi revisi (Anderson dan Krathwohl 2017; Sutedi 2019).

1) *Mengingat (C1)*

Level mengingat adalah Mengambil pengetahuan dari memori jangka panjang yang mana untuk menjabarkan perilaku ini kata kuncinya adalah '**tahu**'. Terdiri dari beberapa dimensi sebagai berikut.

- 1.1) Mengenali/mengidentifikasi yaitu menempatkan pengetahuan dalam memori jangka panjang yang sesuai dengan pengetahuan tersebut.
- 1.2) Mengingat /mengambil yaitu mengambil pengetahuan yang relevan dari memori jangka panjang.

2) *Memahami (C2)*

Level memahami adalah mengkonstruksikan makna dari materi pembelajaran, termasuk apa yang diucapkan, ditulis dan digambar oleh guru yang mana kata kuncinya adalah '**paham**'. Terdiri dari dimensi sebagai berikut.

- 2.1) Menafsirkan (Istilah lain: mengklarifikasi, memparafrasakan, merepresentasi, menerjemahkan) yaitu mengubah satu bentuk gambaran jadi bentuk lain.
- 2.2) Mencontohkan (Istilah lain: mengilustrasikan, memberi contoh) yaitu menemukan contoh atau ilustrasi tentang konsep atau prinsip.
- 2.3) Mengklasifikasikan (Istilah lain: mengkategorikan, mengelompokkan) yaitu menentukan sesuatu dalam satu kategori.
- 2.4) Merangkum (Istilah lain: mengabstraksi, menggeneralisasi) yaitu mengabstraksikan tema umum atau poin (-poin) pokok.
- 2.5) Menyimpulkan (Istilah lain: Menyarikan, Mengekstrapolasi, Menginterpolasi, Memprediksi) yaitu membuat kesimpulan yang logis dari informasi yang diterima.
- 2.6) Membandingkan (Istilah lain: mengontraskan, memetakan, mencocokkan) yaitu menentukan hubungan antara dua ide, dua objek, dan semacamnya.
- 2.7) Menjelaskan (istilah lain: membuat model) yaitu membuat model sebab-akibat dalam sebuah sistem.

3) *Mengaplikasikan (C3)*

Level mengaplikasikan adalah menerapkan atau menggunakan suatu prosedur dalam keadaan tertentu yang mana kata kuncinya adalah '**menggunakan**'. Terdiri dari dimensi sebagai berikut.

- 3.1) Mengeksekusi yaitu menerapkan suatu prosedur pada tugas yang familier.
- 3.2) Mengimplementasikan yaitu menerapkan suatu prosedur pada tugas yang tidak familier.

4) *Menganalisis (C4)*

Level menganalisis adalah memecah materi menjadi bagian-bagian penyusunnya lalu menentukan hubungan antara bagian-bagian tersebut dengan keseluruhan struktur atau tujuan. Kata kuncinya adalah '**analisis**' dan terdiri dari dimensi sebagai berikut.

- 4.1) Membedakan (Istilah lain: Menyendirikan, Memilah, Memfokuskan, Memilih) yaitu membedakan bagian materi pelajaran yang relevan dari yang tidak relevan, bagian yang penting dan yang tidak penting.
- 4.2) Mengorganisasi (Istilah lain: Menemukan koherensi, Memadukan, Membuat garis besar, Mendeskripsikan peran, Menstrukturkan) yaitu menentukan bagaimana elemen-elemen bekerja atau berfungsi dalam sebuah struktur.
- 4.3) Mengatribusikan (Istilah lain: Mendekonstruksi) yaitu menentukan sudut pandang, bias, nilai, atau maksud di balik materi pelajaran.

5) **Mengevaluasi (C5)**

Level mengevaluasi adalah mengambil keputusan berdasarkan kriteria dan atau standar, yang mana kata kuncinya adalah '**menilai**'. Terdiri dari dimensi sebagai berikut.

- 5.1) Memeriksa (Istilah lain: Mengoordinasi Mendeteksi, Memonitor, Menguji) yaitu menemukan inkonsistensi atau kesalahan dalam suatu proses atau produk: menentukan apakah suatu proses atau produk memiliki konsistensi internal, menemukan efektivitas suatu prosedur yang sedang dipraktekkan.
- 5.2) Mengkritik (Istilah lain: Menilai) yaitu menemukan inkonsistensi antara suatu produk dan kriteria eksternal, menentukan apakah suatu produk memiliki konsistensi eksternal, menemukan ketepatan suatu prosedur untuk menyelesaikan.

6) **Mencipta (C6)**

Mencipta adalah memadukan bagian-bagian untuk membentuk sesuatu yang baru dan koheren atau untuk membuat suatu produk yang orisinal. Kata kuncinya adalah '**membuat**'. Terdiri dari dimensi sebagai berikut.

- 6.1) Merumuskan (Istilah lain: Membuat hipotesis) yaitu membuat hipotesis-hipotesis berdasarkan kriteria.
- 6.2) Merencanakan (Istilah lain: Mendesain) yaitu merencanakan prosedur untuk menyelesaikan suatu tugas.
- 6.3) Memproduksi (Istilah lain: Mengkonstruksi) yaitu menciptakan suatu produk.

Kemudian untuk melihat karakteristik soal-soal berbasis HOTS yang ada pada naskah ujian JLPT N4 mengacu kepada modul penyusunan soal HOTS yang dikeluarkan oleh kemendikbud pada tahun 2017 yang ditulis oleh I Wayan Widana sebagai berikut.

1) **Mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi**

Kemampuan berpikir tingkat tinggi merupakan proses menganalisis, merefleksi, memberikan argument, menerapkan konsep pada situasi berbeda, menyusun, dan menciptakan. Kemampuan berpikir tingkat tinggi bukanlah kemampuan untuk mengingat, mengetahui atau mengulang. Dengan demikian jawaban soal-soal HOTS tidak tersurat secara eksplisit dalam stimulus.

2) **Berbasis permasalahan kontekstual**

Soal-soal HOTS merupakan asesmen yang berbasis situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari, Permasalahn kontekstual yang dihadapi oleh masyarakat dunia saat ini adalah terkait lingkungan hidup, kesehatan, kebumian dan ruang angkasa, serta pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam berbagai aspek kehidupan. Dalam pengertian tersebut termasuk bagaimana keterampilan peserta didik untuk menghubungkan, menginterpretasikan, menerapkan dan mengintegrasikan.

3) **Menggunakan bentuk soal beragam**

Bertujuan untuk memberikan informasi yang lebih rinci dan menyeluruh tentang kemampuan peserta didik. Hal ini penting dilakukan agar penilaian yang dilakukan dapat menjamin prinsip objektif. Artinya hasil penilaiain dapat menggambarkan kemampuan sesungguhnya. Bentuk soal yang digunakan pada soal-soal JLPT adalah jenis tes objektif berupa pilihan ganda (*multiple choice*), yang dibagi variasi nya menjadi delapan (sudijono 2011), yaitu:

- a) Melengkapi pilihan
- b) Model asosiasi
- c) Model melengkapi berganda
- d) Model analisis hubungan antar hal
- e) Model analisis kasus
- f) Model hal kecuali
- g) Model hubungan dinamik
- h) Model pemakaian diagram, grafik, peta atau gambar

2. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif, yang mana jika dilihat dari metode yang digunakan merupakan termasuk penelitian deskriptif karena akan menjabarkan secara terfokus terkait karakteristik, bentuk serta implementasi soal berbasis HOTS yang ada pada naskah soal JLPT N4. Sutedi (2018) menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan dan menjabarkan suatu fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual. Dalam penelitian ini peneliti menjadi instrument penelitian itu sendiri sebagai penentu fokus penelitian, menetapkan sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan terhadap temuan.

Data dikumpulkan dengan teknik dokumentasi yaitu dengan cara mengumpulkan naskah soal ujian JLPT level N4 beserta lembar jawabannya yang telah ditentukan oleh peneliti dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Membaca semua soal yang ada pada naskah JLPT N4 dari awal hingga akhir.
- b. Mencari dan menandai data yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah.
- c. Mengklasifikasikan, menganalisis dan mendeskripsikan data berdasarkan rumusan masalah.

Adapun terkait teknik analisis data dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

- a. Membaca satu per satu soal pada naskah ujian JLPT N4 sampai selesai sebanyak 70 soal, tidak termasuk soal-soal *listening*.
- b. Mengidentifikasi mana saja soal yang berbasis HOTS yaitu soal yang mengandung kata kerja operatif yang menunjukkan level C4 sampai C6, dan mengidentifikasi juga soal yang berbasis LOTS (C1-C3).
- c. Soal yang teridentifikasi HOTS maupun LOTS diberikan tanda khusus berupa pemberian nomor sesuai dengan urutan pada saat membaca.
- d. Setelah 70 data teridentifikasi, langkah selanjutnya yaitu menganalisis nomor-nomor soal yang sudah ditandai dengan dua tahapan.

Pertama, menggolongkan level C1 sampai C6 lebih terperinci lagi berdasarkan dimensi kognitifnya, mencakup:

- Level C1 (Mengingat), dibagi menjadi dimensi mengenali dan mengingat.
- Level C2 (Memahami), dibagi menjadi dimensi menafsirkan, mencontohkan, mengklasifikasikan, merangkum, menyimpulkan, membandingkan dan menjelaskan).
- Level C3 (Mengaplikasikan), dibagi menjadi dimensi mengeksekusi dan mengimplementasikan.
- Level C4 (Menganalisis), dibagi menjadi dimensi membedakan, mengorganisasi dan mengatribusikan.
- Level C5 (Mengevaluasi), dibagi menjadi dimensi memeriksa dan mengkritik.
- Level C6 (Mencipta), dibagi menjadi dimensi merumuskan, merencanakan dan memproduksi.

Kedua, menemukan karakteristik dan bentuk soal dilihat dari stimulus soal, tema dalam soal dan ragam soal.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini mengulas hasil dari penelitian soal ujian kemampuan bahasa Jepang JLPT level N4 pada naskah ujian dari tahun 2010 sampai tahun 2018. Dari sumber data tersebut diketahui bahwa soal ujian JLPT memiliki kesamaan bentuk soal setiap tahunnya yaitu terdiri 70 soal pilihan ganda dan 28 soal *listening*. Penelitian ini terbatas hanya membahas soal pilihan gandanya saja. Pada bagian pembahasan digunakan isi dari soal ujian JLPT N4 pada tahun 2018 karena merupakan data yang paling terbaru dari kumpulan data yang ada. Berikut hasil data yang diperoleh dalam penelitian ini.

Tabel 1. Hasil Data Soal JLPT N4 tahun 2018 Berbasis LOTS (C1-C3) dan HOTS (C4-C6)

Basis	Level Kognitif	Dimensi Proses Kognitif	No Soal
LOTS	C1 Mengingat	Mengenali	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15
	C2 memahami	Menyimpulkan	16,17,18,19,20,21,22,23,24,25
	C3Mengaplikasikan	Mengeksekusi	36,37,38,39,40,41,42,43,44,45
Mengimplementasikan		46,47,48,49,50	
HOTS	C4 Menganalisis	Membedakan	31,32,33,34,35
		Mengorganisasi	56,57,58,59,60
	C5 Mengevaluasi	Mengatribusi	26,27,28,29,30
		Memeriksa	61,62,63,64,65,66,67,68,69,70
C6 Mencipta	Mengkontruksi	51,52,53,54,55	

Dari hasil penelitian seperti pada tabel 1, diperoleh data dari 70 soal pilihan ganda yang ada bahwa terdapat 40 soal yang berbasis LOTS (57%) dan 30 soal yang berbasis HOTS (43%). Pada hasil penelitian juga terlihat bahwa semua level kognitif dari C1 sampai C6 terimplementasi dalam naskah ujian JLPT N4 yaitu C1 (mengingat), C2 (memahami), C3 (mengaplikasikan), C4 (menganalisis), C5 (mengevaluasi) dan C6 (mencipta).

Tabel 2. Karakteristik Soal LOTS

	Menggunakan ingatan	Menerapkan konsep
No Soal	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17, 18,19,20,21,22, 23,24,25	36,37,38,39,40, 41,42,43,44,45, 46,47,48,49,50
Total	25 soal	15 soal

Dari hasil penelitian seperti pada tabel 2 diatas, diperoleh data bahwa dari 40 soal yang berbasis LOTS terdapat 25 soal dengan karakteristik menggunakan ingatan, yaitu hanya diperlukan kemampuan mengingat peserta didik dalam mengerjakannya. Kemudian terdapat 15 soal dengan karakteristik menerapkan konsep, yaitu diperlukan kemampuan peserta didik untuk menggunakan suatu prosedur pada soal.

Tabel 3. Karakteristik Soal HOTS

	Mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi	Berbasis permasalahan kontekstual
No Soal	26,27,28,29,30,31,32,33,34,35,51,52,53,54,55	56,57,58,59,60,61,62,63,64,65,66,67,68,69,70
Total	15 soal	15 soal

Dari hasil penelitian seperti pada tabel 3 diatas, diperoleh data bahwa dari 30 soal yang berbasis HOTS terdapat 15 soal dengan karakteristik mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi, yaitu tidak hanya kemampuan mengingat dan menerapkan konsep tapi juga diperlukan kemampuan menganalisis, menilai dan membuat sesuatu dari peserta didik. Kemudian juga terdapat 15 soal dengan karakteristik berbasis permasalahan kontekstual, yang mana peserta didik dituntut untuk selalu memperbaharui ilmu pengetahuannya terkait hal-hal yang ada disekitar untuk mampu menjawab soal.

Tabel 4. Ragam soal pilihan ganda JLPT N4

Ragam Soal	Nomor Soal	Total
Model melengkapi pilihan	16,17,18,19,20,21,22,23,24,25,36,37,38,39,40,41,42,43,44,45,46,47,48,49,50	25
Model asosiasi	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15	15
Model melengkapi berganda	51,52,53,54,55	5
Model analisis hubungan antar hal	26,27,28,29,30,31,32,33,34,35	10
Model analisis kasus	56,57,58,59,60	5
Model pemakaian diagram, grafik, peta atau gambar	61,62,63,64,65,66,67,68,69,70	10

Dari hasil penelitian seperti pada tabel 4 diatas, diperoleh data yang mencerminkan data soal yang beragam, terdiri dari enam bentuk soal yaitu soal melengkapi pilihan sebanyak 25 soal, soal asosiasi 15 soal, soal melengkapi berganda 5 soal, soal analisis hubungan 10 soal, soal analisis kasus 5 soal dan soal model pemakaian diagram, grafik, peta atau gambar 10 soal.

Analisis data

Dari temuan-temuan diatas maka bisa disimpulkan data hasil penelitian pada 70 soal yang ada pada naskah JLPT N4 adalah sebagai berikut:

- Terdapat 15 soal berbasis LOTS dengan level kognitif C1 ‘mengingat’ dan dimensi prosesnya ‘mengenali’. Karakter soalnya adalah ‘menggunakan ingatan’ dan bentuk soalnya adalah ‘model asosiasi’.

Contoh data 1

今日はとても楽しかったですね。

- いそがしかった
- すずしかった
- たのしかった (jawaban benar)**
- かなしかった

Soal nomor 1 sampai 15 memiliki bentuk yang sama seperti pada data 1, dimana peserta didik dituntut untuk mengenali kanji yang tertulis pada soal maupun kebalikannya, kemudian mampu memilih jawabannya dengan tepat dengan mengingat hiragana atau kanji mana yang sesuai dengan soal tersebut. Dengan demikian data 1 tergolong soal LOTS level proses kognitif C1 mengingat dengan dimensi kognitif yang dilalui berupa

mengenali, karena pada soal ini peserta didik harus mengingat kanji 楽しい yang jika dituliskan dengan hiragana menjadi たのしい.

- b. Terdapat 10 soal berbasis LOTS dengan level kognitif C2 ‘memahami’ dan dimensi prosesnya ‘menyimpulkan’. Karakter soalnya adalah ‘menerapkan konsep’ dan bentuk soalnya adalah ‘model melengkapi pilihan’.

Contoh data 2

さとうさんがけがをしたと聞いて、みんな（ ）しました。

1. しんぱい (jawaban benar)

2. けいけん

3. しつれい

4. おじぎ

Soal nomor 16 sampai 25 memiliki bentuk yang sama seperti pada data 2, dimana peserta didik dituntut untuk dapat memahami konsep dari informasi yang ada pada kalimat rumpang, lalu menyimpulkan isinya dan mengisi dengan jawaban yang tepat. Dengan demikian data 2 tergolong soal LOTS level proses kognitif C2 (memahami) dengan dimensi kognitif yang dilalui berupa ‘menyimpulkan’ karena pada soal ini peserta didik dituntut untuk bisa memahami awalan kalimat yaitu kalimat さとうさんがけがをしたと聞いて (Saya mendengar Sato san jatuh sakit), setelah memahami awalan kalimat tersebut maka peserta didik akan mampu menyimpulkan apa yang biasanya terpikirkan ketika mendengar seseorang jatuh sakit, sesuai jawaban yang benar, maka ketika mendengar seseorang sakit pada umumnya orang akan merasakan khawatir (しんぱい) .

- c. Terdapat 10 soal berbasis LOTS dengan level kognitif C3 ‘mengaplikasikan’ dan dimensi prosesnya ‘mengekseskusi’. Karakter soalnya adalah ‘menerapkan konsep’ dan bentuk soalnya adalah ‘model melengkapi pilihan’.

Contoh data 3

このロボットは人（ ）会話することができます。

1. や

2. を

3. へ

4. と (jawaban benar)

Soal nomor 36 sampai 45 memiliki bentuk soal yang sama seperti pada contoh data 3 yaitu peserta didik dituntut untuk dapat mengekseskusi soal dengan mengaplikasikan partikel maupun kata yang tepat pada kalimat rumpang agar menjadi kalimat yang benar. Dengan demikian data 3 tergolong soal LOTS level proses kognitif C3 ‘mengaplikasikan’ dengan dimensi kognitif ‘mengekseskusi’ karena peserta didik dituntut untuk bisa mengaplikasikan partikel yang tepat pada kalimat rumpang yang kehilangan kata ‘dengan’ pada kalimatnya. Tentu pada soal ini jawabannya adalah partikel と yang artinya ‘dengan’.

- d. Terdapat 5 soal berbasis LOTS dengan level kognitif C3 mengaplikasikan dan dimensi prosesnya ‘mengimplementasikan’. Karakter soalnya adalah ‘menerapkan konsep’ dan bentuk soalnya adalah ‘model melengkapi pilihan’.

Contoh data 4

木村「山田さん、あしたの午後、サッカーの練習に行きますか。」

山田「ええ、行きます。午前中に用事があるので、（ ）。」

1. 遅れないでください

2. 遅れるかもしれません (jawaban betul)

3. 遅れない方がいいです

4. 遅れてはいけません

Soal nomor 46 sampai 50 memiliki bentuk soal yang sama dengan contoh data 4 yaitu peserta didik dituntut untuk dapat mengimplementasikan pola tata bahasa yang benar pada kalimat rumpang. Dengan demikian data 4 tergolong soal LOTS level proses kognitif C3 ‘mengaplikasikan’ dengan dimensi kognitif ‘mengimplemen tasikan’ karena peserta didik dituntut untuk dapat menerapkan pola tata bahasa yang benar pada kalimat rumpang yang seharusnya terisi dengan kalimat ‘mungkin akan telat’. Pola tata bahasa yang harus diketahui oleh peserta didik untuk merubah kata kerja menjadi ‘mungkin + kata kerja’ adalah dengan menggunakan ‘kata kerja bentuk kamus/dasar + **かもしれません**’.

- e. Terdapat 5 soal berbasis HOTS dengan level kognitif C4 ‘menganalisis’ dan dimensi prosesnya ‘mengatribusikan’. Karakter soalnya adalah ‘mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi’ dan bentuk soalnya adalah ‘model analisis hubungan antar hal’.

Contoh data 5

おとうとはあのきっさてんでアルバイトをしています。

1. おとうとはあのきっさてんでまっています。
2. **おとうとはあのきっさてんではたらいしています。(jawaban benar)**
3. おとうとはあのきっさてんでコーヒーを飲んでいきます。
4. おとうとはあのきっさてんで友達と話しています。

Soal nomor 26 sampai 30 memiliki bentuk soal yang sama dengan contoh data 5 yaitu peserta didik dituntut untuk dapat mengatribusikan yaitu menentukan sudut pandang yang berhubungan dengan soal yang ada. Dengan demikian data 5 tergolong soal HOTS level proses kognitif C4 ‘Menganalisis’ dengan dimensi kognitif ‘mengatribusi’ karena peserta didik dituntut untuk memahami dan menentukan sudut pandang akan makna dibalik kata **アルバイト**, yang mana jika merujuk kepada buku pelajaran maka akan ditemukan arti kata tersebut adalah ‘bekerja paruh waktu’. Maka diketahui bahwa atribusi yang cocok untuk kata **アルバイト** adalah **はたらく**.

- f. Terdapat 5 soal berbasis HOTS dengan level kognitif C4 ‘menganalisis’ dan dimensi prosesnya ‘membedakan’. Karakter soalnya adalah ‘mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi’ dan bentuk soalnya adalah ‘model analisis hubungan antar hal’.

Contoh data 6

さいきん

1. さいきんりょうりができたので、いっしょに食べましょう。
2. さいきんしゅくだいを出してください。
3. **きむらさんはさいきんけっこんしたそうです。(jawaban benar)**
4. さいきん電車が来ますから、いそいでえきに行きましょう。

Soal nomor 31 sampai 35 memiliki bentuk soal yang sama dengan contoh data 6 yaitu peserta didik dituntut untuk dapat menganalisis dengan membedakan diantara jawaban yang mirip, mana kalimat yang benar-benar sesuai dengan soal. Dengan demikian data 6 tergolong soal HOTS level proses kognitif C4 ‘menganalisis’ dengan dimensi kognitif ‘membedakan’ karena peserta didik dituntut untuk dapat menganalisis penggunaan kata **さいきん** (baru-baru ini) yang tepat jika digunakan pada kalimat. Juga disini peserta didik dituntut untuk dapat menganalisis dengan membedakan penggunaan kata **さいきん**, dan **いま** (sekarang), karena jika tidak bisa membedakan arti **さいきん** dengan **いま** maka peserta didik akan terjebak dengan nomor jawaban 1, 3 maupun 4.

- g. Terdapat 5 soal berbasis HOTS dengan level kognitif C4 ‘menganalisis’ dan dimensi prosesnya ‘mengorganisasi’. Karakter soalnya adalah ‘berbasis permasalahan kontekstual’ dan bentuk soalnya adalah ‘model analisis kasus’.

Contoh data 7

私のしゅみは水泳です。毎日プールで泳いでいます。()、半年前までは泳ぐことができませんでした。日本に来る前に住んでいた場所には海もプールもなかったのです。

1. しかし (jawaban benar)
2. だから
3. たとえば
4. それに

Soal nomor 56 sampai 60 memiliki bentuk soal yang sama dengan data 7 diatas yaitu pada sebuah narasi panjang terkait permasalahan kontekstual, peserta didik dituntut untuk dapat menganalisis kasus atau permasalahan tersebut kemudian mampu mengorganisasi isi narasi tersebut menjadi kalimat yang utuh dan bersambung, karena ada beberapa kalimat rumpang di tengah narasi tersebut yang harus dicari jawabannya. Dengan demikian data 7 tergolong soal HOTS level proses kognitif C4 ‘menganalisis’ dengan dimensi kognitif ‘mengorganisasi’ karena peserta didik dituntut untuk menganalisis kasus terkait permasalahan kontekstual yang ada pada narasi diatas kemudian mengorganisasi antara satu kalimat dengan kalimat lainnya dengan kata atau penghubung yang tepat. Pada soal ini kata penghubung yang tepat untuk mengorganisasi kalimat pertama dan kedua untuk menjadi kesatuan kalimat yang benar adalah しかし (tetapi) karena kalimat pertama bermakna positif yaitu 私のしゅみは水泳です。毎日プールで泳いでいます (Hobi saya adalah berenang. Setiap hari saya berenang di kolam renang). Namun kalimat kedua bermakna negatif yaitu 半年前までは泳ぐことができませんでした (sampai setengah tahun kebelakang saya tidak bisa berenang).

- h. Terdapat 10 soal berbasis HOTS dengan level kognitif C5 ‘mengevaluasi’ dan dimensi prosesnya ‘memeriksa’. Karakter soalnya adalah ‘berbasis permasalahan kontekstual’ dan bentuk soalnya adalah ‘Model pemakaian diagram, grafik, peta atau gambar’.

Contoh data 8

このお知らせが日本語学校の教室にあります。

忘れ物がありました

忘れた人は、先生たちの部屋へ取りに来てください。

- ① 辞書 (103教室にありました)
- ② 帽子 (食堂にありました)

12月5日(月)から7日(水)までは、試験中ですから、先生たちの部屋には入れません。教室でクラスの先生に言ってください。

2016年12月1日(水)
大西日本語学校

試験中の日間に忘れ物を取りに行きたい人は、どうしなければなりませんか。

1. 忘れ物があった場所へ取りに行きます。
2. 教室で、自分のクラスの先生に話します。(jawaban benar)
3. 試験が終わるまで待ちます。
4. 先生たちの部屋へ取りに行きます。

Soal nomor 61 sampai 70 memiliki bentuk soal yang sama dengan data 8 diatas yaitu menampilkan sebuah gambar, selebaran, catatan dan laman berita yang mana peserta didik

dituntut mampu mengevaluasi isi permasalahan kontekstual dengan cara memeriksa informasi yang ada pada kontennya secara menyeluruh agar mengetahui jawaban yang tepat sesuai dengan yang ditanyakan pada soal. Dengan demikian data 8 tergolong soal HOTS level proses kognitif C5 ‘mengevaluasi’ dengan dimensi kognitif ‘memeriksa’ karena peserta didik dituntut untuk bisa mengevaluasi isi lembar pengumuman terkait kehilangan barang dengan memeriksa kalimat mana yang bisa menjadi jawaban untuk soal yang ditanyakan, yaitu bagaimana cara mengambil barang untuk siswa yang akan mengambilnya di waktu ujian sedang berlangsung. Jawabannya adalah 教室で、自分のクラスの先生に話します (di kelas, berbicara kepada guru yang mengajar), karena dalam pengumuman dituliskan dalam bahasa Jepang perkataan 教室でクラスの先生に言ってください (silahkan katakan kepada guru yang mengajar di kelas).

Disinilah diperlukan kemampuan siswa untuk tidak hanya memeriksa soal namun memeriksa jawaban yang cocok karena terdapat pula jawaban-jawaban pengecoh yang jika tidak dievaluasi dengan baik maka akan mudah terkecoh, contoh jika ia hanya terfokus pada kalimat di awal paragraph saja maka akan terkecoh untuk memilih jawaban no 4 先生たちの部屋へ取りに行きます (pergi untuk mengambil barang ke ruangan guru).

- i. Terdapat 5 soal berbasis HOTS dengan level kognitif C6 ‘mencipta’ dan dimensi prosesnya ‘mengkontruksi’. Karakter soalnya adalah ‘mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi’ dan bentuk soalnya adalah ‘model melengkapi berganda’.

Contoh data 9

林「来週、野球の試合を見に行こうと思っているんですが、リーさんもいっしょにどうですか。」

リー「えっ、野球の試合ですか。いいですね。____ ____ ★ ____ ですよ。」

1. ぜひ行きたい
2. ことがない
3. 見に行った

4. ので (jawaban benar)

Soal nomor 51 sampai 55 memiliki bentuk soal yang sama dengan data 9 diatas yaitu berdasarkan pemahaman terhadap kalimat rumpang yang ada peserta didik dituntut mampu menciptakan kalimat baru dengan mengkontruksinya kata demi kata dari pilihan jawaban yang ada, setelah kalimat baru tercipta peserta didik juga dituntut untuk mampu menentukan jawaban yang tepat sesuai dengan yang ditandai.

Dengan demikian data 9 termasuk golongan soal HOTS level proses kognitif C6 ‘mencipta’ dengan dimensi kognitif ‘mengkontruksi’ karena peserta didik dituntut untuk bisa menciptakan kalimat baru untuk mengungkapkan jawaban atas pertanyaan Hayashi yang bertanya terkait keluangan waktu untuk melihat pertandingan baseball. Setelah mampu mengkontruksi kalimat jawaban dengan benar selanjutnya peserta didik memilih kosakata apa yang ada pada tanda bintang. Karena disini kalimat jawaban lengkapnya menjadi 見に行ったことがないので★ぜひ行きたいです, maka jawaban yang tepat untuk pertanyaan ini adalah 4 yaitu **ので** karena sesuai posisinya saat kita kontruksikan berada pada posisi bintang.

Hasil temuan ini jika dibandingkan dengan hasil temuan pada penelitian Hartiti dan Prasetyo (2020) terdapat perbedaan yang cukup signifikan untuk persentase penggunaan soal berbasis HOTS. pada soal ujian bahasa Jepang yang digagas oleh guru bahasa Jepang di SMA terdapat 13% soal HOTS sedangkan pada soal ujian JLPT N4 terdapat 43% soal HOTS.

4. Kesimpulan

Kesimpulan pada penelitian ini yaitu, pada ujian kemampuan bahasa Jepang JLPT level N4, diterapkan soal-soal berbasis LOTS dan HOTS dengan menggunakan enam jenis ragam soal yang berbeda untuk 70 soal pilihan ganda. Pada soal-soal tersebut terdapat 40 soal (57%) yang berbasis LOTS mencakup level ranah kognitif C1 sampai C3, dan 30 soal (43%) yang berbasis HOTS mencakup C4 sampai C6. Soal-soal LOTS pada JLPT N4 ini memiliki karakteristik menggunakan ingatan (nomor soal 1 sampai 25) dan menerapkan konsep (nomor soal 36 sampai 50), sedangkan soal-soal HOTS pada JLPT N4 ini memiliki karakteristik mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi (nomor soal 26 sampai 35 dan 51 sampai 55) dan berbasis permasalahan kontekstual (nomor soal 56 sampai 70).

Penyusunan soal pada ujian JLPT N4 dilakukan dengan sangat matang dan terukur, terbukti dengan adanya pembagian jumlah soal LOTS dan HOTS yang hampir sebanding, serta terbukti dengan adanya bentuk soal dan karakteristik soal yang dibuat beragam. Karena itu menurut penulis, soal-soal pada lembar ujian JLPT memenuhi kategori soal yang dapat membantu peserta didik untuk mengasah kemampuan berpikir tingkat tinggi dan dapat dijadikan referensi dalam pembuatan soal-soal ujian bahasa Jepang dalam pembelajaran di Indonesia, agar generasi emas bangsa pada tahun 2045 yang memiliki karakter yang produktif, kreatif, inovatif dan afektif dapat terwujud.

Setelah meneliti tentang soal JLPT ini, secara teoritis penulis mendapatkan manfaat yaitu mengetahui bagaimana implementasi pembuatan soal pada ujian bahasa Jepang JLPT level N4. Dengan penelitian tersebut dapat diketahui bagaimana implementasi LOTS dan HOTS, bagaimana karakteristik soalnya dan bagaimana ragam bentuk soal yang digunakannya. Dengan penelitian ini dapat diketahui apakah soal-soal pada lembar ujian JLPT N4 bisa dijadikan referensi untuk membuat soal-soal berbasis HOTS serta bagaimana pembagian bobot antara HOTS dan LOTS.

Kemudian secara praktis manfaat yang mungkin bisa didapat bagi lembaga pembelajaran bahasa Jepang maupun bagi guru yang mengajar yaitu penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dan acuan dalam pembuatan soal tes untuk evaluasi belajar peserta didik, sehingga guru dapat mengetahui soal tes mana yang sudah baik yang perlu dipertahankan dan soal tes mana yang harus diganti maupun diperbaiki, serta apakah harus ditambah maupun dikurangi jumlah soalnya. Sedangkan manfaat praktis bagi peserta didik yaitu mereka akan mengetahui hasil tes evaluasi tersebut. Serta manfaat lainnya adalah sebagai bahan referensi yang relevan bagi penelitian selanjutnya.

Referensi

- Acesta, A. (2020). Analisis kemampuan higher order thinking skills (hots) siswa materi ipa di sekolah dasar. *Quagga: Jurnal Pendidikan Dan Biologi*, 12(2), 170.
- Ahmad, I. F. (2019). Analisis Higher Order Thinking Skills (Hots) Pada Soal Ujian Akhir Siswa Kelas 6 Kmi Dalam Kelompok Mata Pelajaran Dirasah Islamiyahdi Pondok Modern Tazakka Batang. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 16(2), 137-164.
- Alfian, N. (2019). *Implementasi Higher Order Thinking Skills (Hots) Dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Pai Kelas Xi Di Sma Negeri 3 Kediri* (Doctoral dissertation, IAIN Kediri).
- Anderson, L.W. & Krathwohl, D.R. (2017). *Kerangka landasan untuk pembelajaran, pengajaran dan asesmen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Boopathiraj, C., & Chellamani, K. (2013). Analysis of test items on difficulty level and discrimination index in the test for research in education. *International journal of social science & interdisciplinary research*, 2(2), 189-193.

- Hartiti, E. S. (2020). Analisis Soal Buatan Guru Bahasa Jepang Berbasis Higher Order Thinking Skills (Hots) Dalam Soal Ujian Akhir Semester Ganjil Kelas Xii Sma Di Surabaya Tahun Pelajaran 2017/2018.
- Hasanah, U., Danaryanti, A., & Suryaningsih, Y. (2019). Analisis Soal Ujian Nasional Matematika SMA Tahun Ajaran 2017/2018 Ditinjau dari Aspek Berpikir Tingkat Tinggi.
- Jlptonline Indonesia. (2023). *Japanese-Language Proficiency Test (JLPT)*. The Japan Foundation: Jakarta.
- Kemendikbud RI. (2019). *Pengembangan Pembelajaran Berorientasi HOTS*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Nursyifa, H. S., Lidinillah, D. A. M., & Kosasih, E. (2020). Analisis Soal HOTS Materi Geometri dalam Buku Teks Matematika Kelas IV SD. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(4), 121-131.
- Prasetyo, J. (2020) Analisis Soal Buatan Guru Bahasa Jepang Berbasis Higher Order Thinking Skills (Hots) Dalam Soal Ujian Akhir Semester Ganjil Kelas Xii Sma Di Surabaya Tahun Pelajaran 2017/2018.
- Purnomo, A. (2007). Kemampuan guru dalam merancang tes berbentuk pilihan ganda pada mata pelajaran ips untuk ujian akhir sekolah (UAS). *Lembaran Ilmu Kependidikan*, 36(1).
- Purwanto. (2016). *Evaluasi hasil belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Putri, R. A., & Rosliyah, Y. (2020). Analisis Distraktor Butir Soal Bunpou Shokyuu Kouhan Semester 2 Tahun 2018/2019 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Unnes. *Kiryoku*, 4(1), 20-28.
- Sriyanti, A., Samdewi, A. R., Mania, S., & Yuliany, N. (2022). Analisis Soal Tipe Higher Order Thinking Skill (HOTS) pada Buku Ajar Matematika SMK Kelas XI. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 2385-2394.
- Supriatna, M. (2016). Problem Ontology Pedagogik Indonesia. *PEDAGOGIA*, 14(3), 485-489.
- Suryapuspitarini, B. K., Wardono, W., & Kartono, K. (2018, February). Analisis soal-soal matematika tipe Higher Order Thinking Skill (HOTS) pada kurikulum 2013 untuk mendukung kemampuan literasi siswa. In *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika* (Vol. 1, pp. 876-884).
- Sutedi, D. (2009). *Penelitian pendidikan bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora.
- Sutedi, D. (2019). *Bahasa Jepang: Evaluasi hasil belajar (Teori dan praktik)*. Bandung: Humaniora.
- Widana, I. W. (2017). *Modul Penyusunan Soal Higher Order Thinking Skills (HOTS)*. Jakarta: Kemendikbud.